

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ANTARA HARAPAN DAN
KENYATAAN
(Survey di Madrasah Kota Metro Tahun 2017)**

Akla

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Email: akla.hasan@gmail.com

Abstract

This study aims to answer the research questions (1) how does the ability of Arabic teachers in implementing and developing teaching methods and strategies, (2) how does the ability of Arabic teachers in implementing and developing learning media, (3) how does language environment in the Arabic learning, (4) how does the students' motivation in learning Arabic (5) how does the students' mastery level in Arabic language. This study is quantitative research with survey approach. The respondents of this research were Arabic teachers at Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah, each of them consisted of 15 teachers, and the students at each level was 100. This research found that the students' ability of Arabic language in Madrasah is not satisfying. This fact is as the impact of Arabic teachers who have not implemented the learning process optimally. Teachers have not optimized the implementation and the development both learning methods and media. In addition, the factors which trigger the non-success of students in learning Arabic language due to the unavailability of language environment which is created by teachers and responsible Madrasah as a media in learning Arabic as a second language.

Keyword: Arabic skills, methods, strategy, motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan (1) bagaimana kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pengajaran, (2) bagaimana kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, (3) bagaimana lingkungan bahasa pada pembelajaran bahasa Arab, (4) bagaimana motivasi belajar bahasa Arab peserta didik dan (5) bagaimana tingkat penguasaan keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Responden penelitian adalah guru bahasa Arab pada madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah masing-masing berjumlah 15 orang, dan peserta didik

pada masing-masing tingkatan berjumlah 100 orang. Temuan penelitian adalah kemampuan berbahasa Arab pada peserta didik di Madrasah belum menggembirakan. Fakta ini adalah dampak dari belum optimalnya guru bahasa Arab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru belum melakukan optimalisasi penggunaan dan pengembangan metode dan strategi pembelajaran di samping penggunaan media. Selain itu, faktor pemicu ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab dikarenakan belum tersedianya lingkungan bahasa yang diciptakan guru dan penanggung jawab Madrasah sebagai media belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Kata Kunci: kemampuan bahasa Arab, metode, Strategi, Motivasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab masih menjadi objek yang menarik untuk terus diteliti, ini karena bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipahami oleh pemeluk agama Islam dalam kaitannya memahami pedoman utama agama yaitu al Qur'an . Al Qur'an adalah kumpulan kalam Allah swt yang terdiri dari 114 surat, didalamnya terdapat 6660 ayat yang keseluruhannya merupakan tuntunan bagi umat manusia. Sebagai tuntunan, al Qur'an tidak hanya berisi pesan-pesan ketuhanan saja, tetapi juga berisi pesan-pesan keduniawian¹. Pesan-pesan ini memiliki kebenaran mutlak yang harus dipahami dan diikuti. Pesan-pesan yang terkandung dalam al Qur'an ini selalu aktual sepanjang zaman. Dan dari sekian banyak bahasa yang ada, bahasa Arablah yang dipilih sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan illahiyah ini.

Bahasa Arab menjadi salah satu persyaratan bagi siapa saja yang ingin memahami pesan al Qur'an. Teks-teks al Qur'an dalam bahasa Arab itu tidak berdiri dalam ruang hampa, namun ia tersusun dari kata, frase, klausa dan kalimat yang mengandung makna yang diinginkan oleh pemilik pesan. Makna merupakan unsur terpenting dalam sebuah teks, karena dengan makna maka komunikasi dapat terjadi dan dimengerti. Maka, untuk memahami makna dari pesan-pesan teks al Qur'an, penguasaan bahasa Arab sebuah keharusan. Untuk kepentingan ini, pengajaran bahasa Arab digiatkan di seluruh Pondok Pesantren dan Madrasah.

¹ Husnel Anwar Matondang Sabriandi Erdian, "Al-Qur'an Dan Sains : Suatu Sudut Pandang terhadap Legalitas Penafsiran Sains atas Al-Quran," *Journal Polingua*, No. 1, Vol. 2 (2013): 16.

Di Madrasah, bahasa Arab sudah diajarkan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami teks berbahasa Arab dan memahami pembicaraan. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan². Tujuan yang ditetapkan ini menggambarkan profil capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Dari tujuan ini diharapkan peserta didik mampu membaca teks-teks Arab tidak hanya teks al-Qur'an tetapi juga teks-teks ilmu pengetahuan yang ditulis dengan bahasa Arab. Disamping itu, diharapkan juga peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan. Tujuan ini tentunya akan dapat dicapai jika seluruh komponen pembelajaran dapat bersinergi secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Arab berbeda dari pembelajaran bahasa asing lainnya. Hal ini karena bahasa Arab memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya akan variasi kata, kalimat dan makna. Keunikan bahasa Arab juga terletak pada pelafalan bunyi dari beberapa huruf yang hampir sama namun diucapkan dari rongga bunyi yang berbeda dan memiliki variasi makna yang berbeda pula. Keistimewahan kosa kata Arab yang juga kaya akan metafor dan jika disusun menjadi kalimat mengandung makna yang memukau. Redaksi kalimat kaya akan sinonim, struktur gramatiknya ringkas dan jelas, kaya akan komposisi sintaksis, morfologi, derivasi dan semantiknya. Keunikan-keunikan inilah ketika dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang mampu tidak hanya pada konteks penguasaan materi namun lebih pada bagaimana mengajarkan bahasa itu secara benar.

Komponen guru memiliki peran sangat penting dalam menciptakan situasi belajar peserta didik. Maka, guru harus dapat memilih metode, strategi dan media yang tepat sesuai dengan paradigma pembelajaran.³ Peran guru dalam pengajaran bahasa Arab

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," 2013, No. 000912.

³ Endang Listyani, "Studi Tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Menyikapi Pergeseran Paradigma Pendidikan Teacher Centered Ke Student Centered," 2007 03 (t.t.): 39.

sangat kompleks, ia tidak hanya dituntut berkarakter moral yang baik, namun lebih utama adalah kemampuan pedagogisnya. Kemampuan pedagogis ini dapat memberikan pengalaman belajar bahasa yang baik kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Guru adalah sumber utama yang memberi masukan bagi peserta didik, mampu menciptakan suasana belajar didalam kelas yang tidak kaku dan menjadikan peserta didik nyaman, sehingga interaksi pembelajaran bahasa dapat terjadi secara efektif.⁴

Pembelajaran bahasa Arab akan berhasil jika dilakukan oleh guru yang efektif. Guru yang efektif ditandai dengan performa peserta didik pada pencapaian keterampilan berbahasa.⁵ Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta menumbuhkan kesadaran belajar pada diri peserta didik. ⁶ Maka, guru yang efektif tentu memiliki kualitas dalam mengembangkan interaksi dengan peserta didik, memahami konsep dasar pembelajaran bahasa dan dapat melaksanakan siklus pembelajaran dengan selalu melakukan refleksi serta mampu menyelesaikan setiap problema yang ditemui dalam pembelajaran bahasa. Guru yang efektif adalah guru yang memiliki aspek kepemimpinan dalam pembelajaran. Aspek-aspek kepemimpinan dalam pembelajaran ditandai dengan perencanaan guru, menciptakan komunitas belajar dan mendorong motivasi peserta didik, manajemen kelas dan assesmen dan evaluasi.⁷

Dalam sebuah pembelajaran perencanaan harus disiapkan guru yang didasarkan pada model linier rasional yang terdiri dari penetapan tujuan pembelajaran dan model tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan Perencanaan yang disusun guru terdiri dari fase sebelum pembelajaran, selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Perencanaan setelah pembelajaran ini terkait bagaimana melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik serta reward apa yang akan diberikan bagi peserta didi yang sampai pada

⁴ Ernesto Macaro, *Learning Strategies in Foreign and Second Language Classrooms* (London: Continuum, 2001).

⁵ Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and methods in language teaching: a description and analysis*, Cambridge language teaching library (Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 1986).

⁶ *Ibid*,h. 14

⁷ Arends, Richard I, *Learning To Teach*, (New York: The McGraw Hill Companies, 2012) h.92-93

tujuan yang ditetapkan.⁸ Guru juga dituntut mampu menciptakan komunitas belajar dan memotivasi peserta didik. Komunitas belajar adalah suatu lingkungan yang mampu memberi motivasi belajar kepada peserta didik. Komunitas belajar yang baik ditandai dengan sikap positif peserta didik dalam belajar, bisa bekerja secara kooperatif baik dengan teman atau gurunya dan memiliki keterampilan interpersonal.

Guru bahasa Arab dituntut juga mampu menciptakan komunitas belajar. Komunitas belajar ini ditandai dengan kemampuan peserta didik menggunakan bahasa dan adanya kesadaran mempelajari bahasa. Menumbuhkan komunitas belajar ini didukung oleh ruang belajar yang nyaman dan kondusif. Guru juga harus mampu menyediakan suasana belajar bermakna yang mampu memberikan motivasi pada peserta didik. Komunitas belajar ini ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, adanya target guru atas keberhasilan peserta didik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mengajarkan bahasa. Semua ini dapat dilakukan jika manajemen kelas yang dilakukan guru baik. Manajemen kelas dimaksud adalah prosedur yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar dan pemberdayaan potensi kelas dalam bentuk memberi ruang dan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan kreatif, terarah dan terukur dalam rangka mencapai tujuan secara optimal yang ditetapkan oleh kurikulum.

Dari semua upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran, puncaknya guru dituntut mampu melakukan prosedur asesmen dan evaluasi atas kinerjanya dalam pembelajaran. Asesmen dimaksud adalah proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil asesmen dapat berbentuk deskripsi atau nilai hasil belajar yang diperoleh dari serangkaian tes. Capaian peserta didik pada kegiatan asesmen ini menjadi dasar dalam proses evaluasi mengajar guru dan dapat dijadikan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Refleksi ini terkait dengan apakah cara mengajar yang selama ini dilakukan layak dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan logis.

Guru dalam pembelajaran bahasa berperan menjelaskan kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk berbahasa dan melibatkan

⁸ *Ibid*, h. 94-95

peserta didik dalam proses belajar bahasa.⁹ Pembelajaran bahasa dapat berhasil jika dilakukan secara profesional yaitu guru yang mampu melakukan antisipasi dalam pembelajaran, dapat mengidentifikasi problem, mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik, mampu melakukan reorientasi pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan dan perubahan.¹⁰ Maka, kualitas guru adalah aspek penentu dalam keberhasilan pembelajaran.¹¹ Guru yang efektif serta berkualitas akan mampu menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pengajaran dengan baik.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing juga didukung oleh lingkungan belajar. Peran lingkungan dalam memberikan suasana belajar menjadi sangat penting mengingat bahasa Arab bersifat unik dan universal. Bahasa Arab memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan bahasa ibu peserta didik. Keunikan bahasa Arab menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat dan sistem makna. Karena inilah maka diperlukan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik baik dilihat maupun didengar yang menyangkut bahasa yang dipelajari.¹² Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, ada hal pokok yang diterapkan dalam pemerolehan bahasa yaitu pembentukan kebiasaan berbahasa sehingga peserta didik memiliki kemampuan berbahasa melalui rangkaian praktik kebahasaan. Disamping itu, proses peniruan dari sisi suara, kalimat dan cara berbahasa. Maka guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang membawa peserta didik memperoleh bahasa yang diajarkan.¹³ Lingkungan bahasa terdiri dari lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal adalah lingkungan yang diciptakan guru dalam proses pembelajaran untuk

⁹ David, Nunan, *Language Teaching Methodology* (Sydney: Prentice Hall, 1991). h.189.

¹⁰ Unesco Institute For Statistic, Montreal, *Teaching and Educational Quality: Monitoring Global Needs for 2015*, h.35

¹¹ Stronge, James H., *Qualitees Of Affective Teachers* (USA: Association For Supervision And Currirulum Development, 2007) h.23

¹² Mitchellm Rossamond and Myles, Florence, *Second Language Learning Theories*(London: Hodder Arnold, 2004) h. 12

¹³ Krashen, Stephen D, *Principles and Practice in Second Language Acquisition* (USA: University of Southern California, 2009) h. 10-11

memberi masukan kepada peserta didik berupa pemerolehan bahasa. Dan lingkungan informal adalah lingkungan yang terjadi diluar kelas.¹⁴

Perhatian terhadap motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa perlu juga diutamakan. Motivasi adalah keinginan dan hasrat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal.¹⁵ Motivasi pada peserta didik ditandai dengan rasa senang, semangat dan adanya respon positif dalam belajar. Sebaliknya, tidak ada motivasi ditandai dengan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam belajar, malas, tidak aktif, cemberut dan tidak mau mengerjakan tugas.¹⁶ Suparwoto (Gemi Nastiti dan Ahmad Hinduan) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan : (1) menerapkan *pleasure dan pain*, (2) memberikan *reward and punishment*, (3) meluangkan kesempatan untuk menyampaikan *praise* (pujian) dan *blame* (celaan) pada keberhasilan dan kegagalan peserta didik, (4) memperhatikan harapan atau cita-cita peserta didik, (5) menciptakan suasana *kompetitif* antara peserta didik untuk bersaing sehat, (6) memberikan umpan balik segera setelah pembelajaran berlangsung, (7) menyampaikan hal baru terkait materi yang dipelajari, dan (8) menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas.¹⁷

Hasil observasi di beberapa Madrasah, ditemukan pembelajaran bahasa Arab “kurang gizi” antara lain ditandai oleh para guru cenderung sepenuhnya jam pelajaran dengan menggunakan ceramah. Dalam pembelajaran guru tidak memperhatikan kesesuaian materi dengan metode dan strategi yang digunakan. Media yang digunakan Guru dalam pembelajaran tidak relevan. Pembelajaran selalu monoton. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan yang dikehendaki tujuan seperti yang tertera diatas. Disamping itu, belum terlihat upaya pengembangan lingkungan bahasa baik dalam pembelajaran atau di lingkungan Madrasah. Beberapa peserta didik yang ditemuipun menyatakan bahwa belajar bahasa Arab tidak semenarik mempelajari bahasa asing lainnya. Banyak peserta didik yang tidak begitu semangat

¹⁴ A. Hidayat, *Bi'ah Lughawiyah: Lingkungan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa*, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No,1 Januari-Juni 2012) h.38

¹⁵ Reid, Gavin, *Motivating Learners In The Classroom: Ideas and Strategies*, (London: Paul Chapman Publishing, 2007) h. 14-15

¹⁶ Mc Inerney, Dennis M., *Motivation In The Classroom*, (Australia: Allen& Unwin,2000) h. 3-4

¹⁷ Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, “Pembelajaran IPA model integrated untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pokok bahasan Energi di SMP Negeri Purworejo, Jawa Tengah,” *Berkala Fisika Indonesia* 4, no. 1 & 2 (2013): 01-10.

belajar bahasa Arab, tidak mau belajar, tidak tahu mau belajar apa, tidak memiliki keterampilan berbahasa yang memadai dan tidak dapat menggunakan hasil belajar bahasa Arab yang diperoleh. Kegiatan belajar bahasa Arab justru menjadi beban bagi peserta didik sehingga mereka berupaya menjauhinya atau membuat gaduh ketika proses belajar berlangsung.¹⁸

Fenomena diatas menjadi kegelisahan bagi peneliti. Maka penelitian ini akan mencari jawaban atas beberapa pertanyaan: (1) bagaimana kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pengajaran, (2) bagaimana kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, (3) bagaimana lingkungan bahasa pada pembelajaran bahasa Arab, (4) bagaimana motivasi belajar bahasa Arab peserta didik dan (5) bagaimana tingkat penguasaan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket untuk mencari jawaban atas pendapat orang dari suatu masalah yang dicari. Penelitian survey ini mengikuti langkah-langkah: (1) merumuskan masalah penelitian (2) menyusun desain survey (3) menyusun instrument survey (4) menentukan responden (5) pengumpulan data lapangan (6) editing data (7) koding data (8) entry data (9) pengolahan dan analisis data.

Sampel penelitian ini adalah 15 orang guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah, 15 orang guru bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah dan 15 orang guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah. Selain guru sampel penelitian ini juga terdiri dari 100 peserta didik pada masing-masing MI, MTs dan MA. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket dengan skala pengukuran bentuk Likert. Dan teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

¹⁸ Wawancara terhadap beberapa Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada Maret 2017

B. Temuan dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

a. Kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran

Hasil skoring angket kemampuan guru bahasa Arab pada MI, MTs dan MA dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel.1 Output SPSS kemampuan guru bahasa Arab pada MI, MTs dan MA dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error
Guru BA MI	15	13,00	22,00	35,00	29,3333	,92410	3,57904	-,189	1,121
Guru BA Mts	15	13,00	15,00	28,00	23,1333	1,22228	4,73387	-,740	1,121
Guru BA MA	15	9,00	31,00	40,00	35,1333	,81572	3,15926	-1,232	1,121
Valid N (listwise)	15								

Output diatas menunjukkan jumlah responden pada masing-masing tingkatan ada 15 orang. Nilai terendah untuk level MI 22, MTs 15 dan MA 31. Nilai maksimum untuk level MI 35, MTs 28 dan MA 40. Nilai rata-rata level MI 29,3, MTs 23,13 dan MA 35,15. Untuk mengetahui dimana tingkat kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran, maka akan dibuat rentang interval. Rentang interval ini didasari pada skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Maka kriteria interpretasi skor adalah:

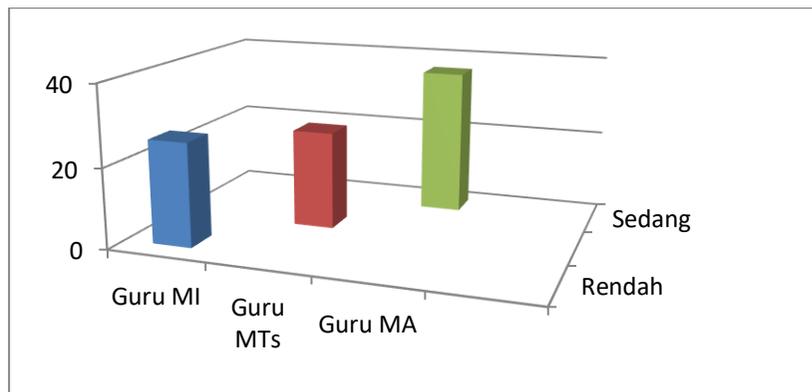
Tabel.2 Kelas Interval

Interval	Keterangan
61 - 75	Sangat Tinggi
46 - 60	Tinggi
31 - 45	Sedang
16 - 30	Rendah
0 - 15	Sangat Rendah

Output diatas menunjukkan jumlah responden pada masing-masing tingkatan ada 15 orang. Nilai terendah untuk level MI 18, MTs 16 dan MA 31. Nilai maksimum untuk level MI 29, MTs 30 dan MA 45. Nilai rata-rata level MI 25,8, MTs 24,4 dan MA 36,4. Untuk mengetahui dimana tingkat kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan media pembelajaran , maka akan dibuat rentang interval. Instrumen angket ini juga menggunakan skala Likert dengan interval yang sama seperti pada instrumen penggunaan metode diatas. Dari tabel output diketahui nilai rerata kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran bahasa untuk tingkat MI dengan nilai 25,8 berada pada level rendah, untuk tingkat MTs dengan nilai 24,4 berada pada nilai rendah, dan untuk level MA dengan nilai 36,4 berada pada level sedang.

Tingkat kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan media pembelajaran digambarkan sebagai berikut:

Gambar.2 Level Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran



c. Lingkungan Bahasa Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Angket yang disebar kepada responden adalah angket tentang lingkungan berbahasa Arab yang terdiri dari lingkungan pandang, lingkungan dengar dan lingkungan pandang dengar, baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab maupun pada lingkungan madrasah. Instrumen angket disusun dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala kumulatif dengan jawaban jelas dan konsisten. Jawaban pada setiap instrumen terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu ya dengan nilai 10 dan tidak dengan nilai 0. Jumlah

instrumen ada 10. Jika responden menjawab ya untuk semua item maka skor diperoleh sejumlah 100. Dan jika responden menjawab tidak untuk semua item maka skor diperoleh sama dengan 0. Maka, interval kelas hanya dibagi dua yaitu rendah dengan interval 0-50 dan tinggi dengan interval 51-100. Adapun hasil output instrumen lingkungan bahasa pada MI, MTs dan MA ditampilkan sebagai berikut:

Tabel.4 Lingkungan Bahasa Arab di MI, MTs dan MA

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
MI	15	20,00	10,00	30,00	320,00	21,3333	1,65232	6,39940	40,952
MTs	15	10,00	10,00	20,00	230,00	15,3333	1,33333	5,16398	26,667
MA	15	20,00	20,00	40,00	440,00	29,3333	1,18187	4,57738	20,952
Valid N (listwise)	15								

Output diatas menunjukkan jumlah responden pada masing-masing tingkatan ada 15 orang. Nilai terendah untuk level MI 10, MTs 10 dan MA 10. Nilai maksimum untuk level MI 30, MTs 20 dan MA 40. Angka rerata ketiga kelompok ini berada pada rentang 0-50 yang bermakna rendah. Artinya lingkungan berbahasa Arab baik pada MI, MTs maupun MA belum terbangun dengan baik sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa Arab.

d. Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Dan (5) Bagaimana Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik.

Untuk mendapatkan data tentang motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen angket disusun dengan lima alternatif jawaban. Untuk jawaban a dengan skor 5, jawaban b dengan skor 4, jawaban c dengan skor 3, jawaban d dengan skor 1 dan jawaban e dengan skor 0. Instrumen motivasi berjumlah 20 item. Jika responden menjawab a untuk semua item maka skor yang diperoleh 100, dan jika menjawab e untuk semua item maka skor yang diperoleh 20. Instrumen angket tentang motivasi belajar bahasa Arab ini disebar kepada peserta didik pada masing-masing tingkatan sejumlah 100 responden.

Tabel.5 Kelas Interval Motivasi Peserta Didik

Interval	Keterangan
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

Hasil output spss ditampilkan sebagai berikut:

Tabel.6 Output Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PS MI	100	19,00	21,00	40,00	3004,00	30,0400	,54900	5,48997	30,140
PS MTs	100	33,00	29,00	62,00	3650,00	36,5000	,59331	5,93313	35,202
PS MA	105	44,00	21,00	65,00	3584,00	34,1333	,82476	8,45129	71,424
Valid N (listwise)	100								

Output diatas menunjukkan jumlah responden pada masing-masing tingkatan ada 100 orang. Nilai terendah untuk level MI 21, MTs 29 dan MA 21. Nilai maksimum untuk level MI 40, MTs 62 dan MA 65. Angka rerata ketiga kelompok seperti dilihat pada kolom mean diatas berada pada rentang 21- 40 yang bermakna rendah. Artinya motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab baik pada tingkat MI, MTs maupun MA masih rendah.

e. Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik.

Penguasaan bahasa Arab pada level MI adalah penguasaan peserta didik pada kemampuan membaca, menulis dan pemahaman kosa kata. Sedangkan penguasaan bahasa Arab pada level MTs dan MA adalah penguasaan integratif *empat maharah lughawiyah* dan unsur bahasa. Data ini diambil dari hasil tes terhadap 100 peserta didik pada masing-masing tingkatan. Tes dilakukan berkolaborasi dengan guru

berdasarkan materi yang sudah diajarkan. Skor tes kemampuan bahasa Arab dibagi dalam 5 kelas interval. Kelas interval kemampuan bahasa Arab ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel. 7 Kelas Interval Kemampuan Berbahasa

Interval	Keterangan
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

Hasil Output SPSS sebagai berikut:

Tabel.8 Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab Peserta Didik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PS MI	100	45,00	24,00	69,00	4474,00	44,7400	1,06758	10,67577	113,972
PS MTs	100	30,00	35,00	65,00	5159,00	51,5900	,77160	7,71604	59,537
PS MA	100	38,00	32,00	70,00	5865,00	58,6500	,91291	9,12912	83,341
Valid N (listwise)	100								

Output diatas menunjukkan jumlah responden pada masing-masing tingkatan ada 100 orang. Nilai terendah untuk level MI 24, MTs 35 dan MA 32. Nilai maksimum untuk level MI 69, MTs 65 dan MA 70. Angka rerata ketiga kelompok seperti dilihat pada kolom mean diatas berada pada rentang 41- 60 yang bermakna sedang. Artinya kemampuan berbahasa Arab peserta didik baik pada tingkat MI, MTs maupun MA masih belum memuaskan karena masih pada level cukup atau sedang.

2. Pembahasan

Hasil analisis diatas menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah belum menggembirakan. Hasil ini tentu tidak lepas dari komponen guru, dalam memilih dan mengembangkan metode, strategi dan media pembelajaran, lingkungan bahasa dan motivasi belajar peserta didik. Diketahui kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab belum baik. Demikian juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Fakta ini menunjukkan lemahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran bahasa Arab. Lemahnya proses belajar ini tentu akan berdampak, tidak hanya pada proses tetapi juga pada capaian kebahasaan peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menjadi ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Maka guru dituntut mampu memilih, menggunakan dan mengembangkan tidak hanya metode dan strategi pembelajaran bahasa namun juga media pendukung pembelajaran bahasa. Suatu metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan pola urutan yang menunjukkan secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses belajar berlangsung.

Ketercapaian peserta didik terhadap keterampilan berbahasa yang diinginkan selain ditentukan oleh faktor peserta didik, namun lebih utamanya ditentukan oleh guru. Peran guru dalam pengajaran bahasa sangat mendominasi keberhasilan peserta didik. Performa guru dalam kelas bahasa termasuk bagaimana mengelola metode, strategi dan media pembelajaran, agar materi bahasa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Guru yang tidak dapat memilih metode, strategi dan media yang relevan tentu tidak dapat menciptakan pembelajaran bermakna. Menurut Cooper pembelajaran dalam kelas tidak akan berhasil jika guru tidak menumbuhkan keinginan belajar pada diri peserta didik, guru tidak dapat menciptakan belajar menjadi bermakna, guru tidak bisa menciptakan suasana belajar dalam rasa nyaman dan guru tidak mampu mendorong peserta didik belajar mandiri.¹⁹

¹⁹ Cooper Paul and McIntyrem Donal, *Effective Teaching and Learning: Teachers' and Students' Perspectives*, (Philadelphia:Open University Press, 1998) h. 12-13

Hasil analisis ketersediaan lingkungan bahasa, ditemukan bahwa lingkungan bahasa baik pada tingkat MI, MTs dan MA masih rendah, artinya belum tersedia lingkungan bahasa yang memadai untuk pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan bahasa dimaksud adalah lingkungan yang diciptakan guru baik formal maupun informal mendukung pemerolehan bahasa. Lingkungan bahasa yang tidak memadai turut berperan terhadap ketidakberhasilan peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Betapa pentingnya lingkungan bahasa bagi pelajar bahasa. Fill menjelaskan bahwa seorang anak yang belajar bahasa akan memperoleh kemampuan bahasa dengan cepat dari lingkungannya. Anak akan mendengar, mengamati dan menggunakan bahasa secara tidak disadari. Lingkungan bahasa akan menstimulasi proses pembelajaran yang dilakukan guru.²⁰ Hal ini sejalan dengan pandangan aliran behaviorisme yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh seseorang sebagian besar akibat pengaruh lingkungan sekitarnya. Perubahan yang diperoleh peserta didik dalam belajar merupakan respon dari stimulus yang diberikan.²¹ Jika demikian maka lingkungan bahasa sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Maka, lingkungan bahasa yang tidak mendukung tentu akan menghambat penguasaan bahasa pada peserta didik.

Konsep pengajaran bahasa kedua menurut Robinson bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini meliputi perbedaan kecerdasan, bakat bahasa, kapasitas, kemampuan mengingat, motivasi dan minat. Perbedaan inilah kemudian harus dipahami oleh guru sehingga menjadi pertimbangan dalam memberikan suasana belajar yang kondusif termasuk menciptakan lingkungan belajar.²² Untuk itu penciptaan lingkungan bahasa pada pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting mengingat setiap peserta didik memiliki keunikan yang berbeda. Dengan adanya lingkungan bahasa yang memadai, peserta didik dapat memperoleh

²⁰ Alwin Fill dan Peter Mühlhäusler, ed., *The ecolinguistics reader: language, ecology, and environment* (London; New York: Continuum, 2001).h.13-14 .

²¹ G.Light. and Cox, R. *Learning and Teaching in Higher Education*. (London: Paul Chapman Publishing, 2001) h. 32

²² Robinson, Peter, *Individual Differences And Instructed Language Learning*, (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2002) h. 2-3

bahasa dengan cara dan gayanya sendiri sehingga membantu keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab juga berada pada level rendah. Menurut Maslow motivasi itu adalah penggerak pada diri seseorang yang menentukan intensitas, arah dan semangat seseorang dalam upaya mencapai sasaran yang diinginkan.²³ Intensitas ini menunjukkan seberapa kuat seseorang dalam berupaya untuk mencapai hasil yang ditentukan. Intensitas ini seiring dengan arah dan semangat seseorang dalam mempertahankan usahanya. Seseorang yang termotivasi akan tetap semanga dan terus berupaya keras dalam waktu lama untuk mencapai sasaran. Maka, ketika temuan penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah pada diri peserta didik menandakan bahwa intensitas, arah dan semangat peserta didik untuk menguasai keterampilan berbahasa Arab belum baik. Kenyataan ini tentu berdampak pada kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Dan faktanya kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah masih belum menggembirakan. Rendahnya motivasi dimungkinkan terkait erat dengan lingkungan belajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

C. Simpulan

Dari hasil analisis diatas diketahui kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Madrasah belum menggembirakan. Fakta ini adalah dampak dari belum optimalnya guru bahasa Arab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru belum melakukan optimalisasi penggunaan dan pengembangan metode dan strategi pembelajaran di samping penggunaan media. Selain itu, faktor pemicu ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab dikarenakan belum tersedianya lingkungan bahasa yang diciptakan guru dan penanggung jawab Madrasah sebagai media belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

²³ Maslow Abraham, H. Maslow, *Motivation and Personality* (USA: Harper & Row, Publishers, 1970) h. 35-36

Daftar Pustaka

- A. Hidayat, *Bi'ah Lughawiyah: Lingkungan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No,1 Januari-Juni 2012
- Arends, Richard I, *Learning To Teach*, New York: The McGraw Hill Companies, 2012
- Cooper Paul and McIntyrem Donal, *Effective Teaching and Learning: Teachers'and Students' Perspectives*, Philadephia:Open University Press, 1998
- Endang Listyani, *Studi Tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Menyikapi Pergeseran Paradigma Pendidikan Teacher Centered Ke Student Centered* , Journal Pythagoras: Volume 3 ,No.2, 2007
- Fill, Alwin and Mühlhäusler, Peter, *The Ecolinguistics Reader: Language, Ecology and Environment* ,New York: Continuum, 2001
- Gemi Nastiti dan Ahmad. A Hinduan,*Pembelajaran Model Integrated Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di SMP Negeri Purworejo Jawa Tengah*, Jurnal Berkala Fisika Indonesia Volume 4 , No 1&2, 2012
- G.Light. and Cox, R. *Learning and Teaching in Higher Education*. London: Paul Chapman Publishing, 2001
- Husnel Anwar Matondang, Sabriandi Erdian, *Alqur'an Dan Sains : Suatu Sudut Pandang terhadap Legalitas Penafsiran Sains atas Alquran*, Journal Polingua, Vo.2 No.1, tahun 2013
- Krashen, Stephen D, *Principles and Practice in Second Language Acquisition*, USA: University of Southern California, 2009
- Macaro, Ernesco, *Learning Strategies in Foreign and Second Language Classroom*, New York: Continuum Press, 2001
- Maslow Abraham, H. Maslow, *Motivation and Personality* USA: Harper & Row, Publishers, 1970
- Mitchellm Rossamond and Myles, Florence, *Second Language Learning Theories*,London: Hodder Arnold, 2004
- Mc Inerney, Dennis M., *Motivation In The Classroom*, Australia: Allen& Unwin,2000

Nunan , David, *Language Teaching Methodology*, Sydney: Prentice Hall, 1991

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013
Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Bahasa Arab

Richards, Jack C. And Rodfers, Theodore S., *Approacnes and Methods in
Language Teaching* ,USA: Cambridge Univers Ity Press, 1999

Robinson, Peter, *Individual Deffrences And Instructed Language Learning*,
Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2002

Reid, Gavin, *Motivating Learners In The Classroom: Ideas and Strategies*,
London: Paul Chapman Publishing, 2007

Stronge, James H., *Qulaitees Of Affective Teachers* , USA: Association For
Supervision And Currirulum Development, 2007

Unesco Institute For Statistic, Montreal, *Teaching and Educational Quality:
Monitoring Global Needs for 2015*